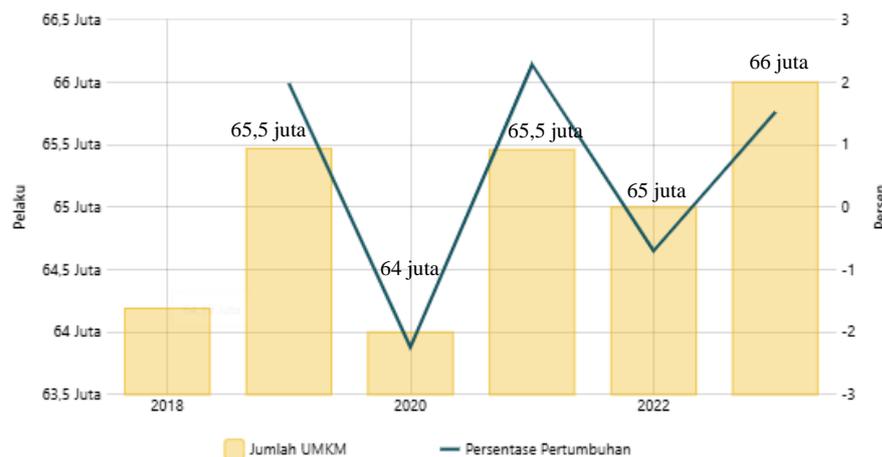


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di berbagai negara usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran krusial sebagai pilar utama dalam perekonomian (Astuti et al., 2024), salah satunya yaitu negara Indonesia. UMKM di Indonesia berkontribusi sebesar 60,51% kepada produk domestik bruto (PDB) Indonesia, sektor ini juga menyerap kurang lebih 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Limanseto, 2024). Menurut (Yolanda, 2024) kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia tidak hanya mencerminkan keberhasilan sektor UMKM saja, tetapi juga dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat yang menjadi dasar penting dalam proses pembangunan ekonomi Indonesia.



Gambar 1.1 Jumlah Pelaku UMKM 2018-2023

Sumber : databoks.katadata.co.id/ (2024)

Pada tahun 2022, jumlah UMKM mencapai angka sekitar 65 juta unit. Namun, persentase pertumbuhan menunjukkan negatif mendekati -2%. Ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM tetap signifikan, laju pertumbuhan

jumlah unit baru atau perkembangan UMKM mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2023 kondisi mulai mengalami perbaikan dengan peningkatan persentase pertumbuhan menjadi positif, sekitar 2%. Hal ini mencerminkan adanya pemulihan dalam sektor UMKM setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. (Prodjo, 2024) juga mengatakan Pada tahun 2023, terdapat sekitar 66 juta pelaku UMKM di Indonesia yang sebagian besar didominasi oleh usaha mikro. UMKM juga berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia melalui inovasi, pemanfaatan teknologi digital, penciptaan lapangan kerja, pengembangan industri dan peningkatan pendapatan masyarakat yang dapat membuka peluang pasar lebih luas bagi pelaku usaha (Kurniawan et al., 2024).

Pengusaha merupakan pilar penting perekonomian yang memainkan peran strategis dalam mendorong inovasi dengan kontribusi signifikan dari pria maupun wanita. Menurut (Nugroho & Erikawati, 2023) Pengusaha wanita lebih sering beroperasi di sektor informal atau semi-formal, sementara pengusaha pria mendominasi sektor formal seperti industri berat, konstruksi, dan perdagangan ekspor-impor yang membutuhkan investasi besar, modal tinggi, serta akses luas terhadap sumber daya dan jaringan bisnis, mencerminkan adanya pembagian sektor bisnis berdasarkan gender yang masih terlihat hingga saat ini

Tidak hanya terletak pada jumlah UMKM yang besar dan kapasitas daya serap tenaga kerja yang tinggi, tetapi juga pada kontribusi signifikan yang diberikan oleh pengusaha wanita. Pengusaha wanita memiliki peran yang tidak hanya dalam bangsa dan negara saja, namun dalam memperkuat ketahanan keluarga (Veranita et al., 2023). Wanita dikenal memiliki tekad yang kokoh dan optimisme yang tinggi dalam membangun keluarganya sebagai bagian dari unit sosial dalam masyarakat (Septian Deny, 2024).

Semangat dan optimis yang dimiliki pengusaha wanita dalam membangun keluarga juga terlihat dalam kontribusi mereka yang signifikan terhadap sektor UMKM di Indonesia. Wanita mendominasi pelaku usaha UMKM dengan persentase mencapai 64% dari total UMUM secara keseluruhan (Supriyanto et al., 2023). Kontribusi pengusaha wanita dalam sektor UMKM tidak hanya memberikan

dampak pada perekonomian saja, melainkan meningkatkan kesejahteraan sosial pada tingkat lokal. Beberapa pengusaha wanita bahkan telah beradaptasi selama masa pandemi COVID-19 dengan mengubah model bisnis mereka untuk menyesuaikan dengan pergeseran perilaku konsumen serta kebutuhan pasar baik lokal maupun global (Astuti et al., 2024).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dengan maraknya perkembangan sektor UMK di Jawa Barat, semakin banyak kelompok yang terlibat dalam memanfaatkan kewirausahaan untuk meningkatkan taraf hidup. Pengusaha wanita memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dengan mengelola lebih dari 37 juta unit usaha, yang merupakan lebih dari separuh total UMKM di negara Indonesia, peran mereka tidak hanya meningkatkan jumlah lapangan kerja, tetapi juga memperkuat sektor ekonomi lokal dan mendorong keberagaman dalam dunia bisnis (Tatasari et al., 2024). UMK yang dipimpin oleh wirausaha wanita terbukti menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang dipimpin oleh pria, hal ini disebabkan oleh wawasan yang lebih kuat terhadap orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh para wanita tersebut (Astuti et al., 2024). Keberhasilan UMK yang dipimpin oleh wanita tidak hanya mencerminkan kekuatan gaya kepemimpinan mereka saja, melainkan juga dengan menunjukkan bagaimana wanita wirausaha dapat memberikan sesuatu yang positif dalam pengembangan ekonomi Jawa Barat.

Usaha mikro dan kecil (UMK) di Jawa Barat memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan pelaku usaha wanita. Oleh karena itu, usaha yang dijalankan oleh wanita perlu mendapatkan perhatian lebih dari para pemangku kepentingan berdasarkan kontribusi signifikan yang di berikan (Tatasari, 2024). UMK yang dikelola oleh wanita telah terbukti menjadi penopang utama perekonomian dalam berbagai situasi, dengan banyak di antaranya aktif berkontribusi di sektor mikro yang memainkan peran kunci dalam menjaga kestabilan ekonomi, terutama pada masa-masa ketidakpastian (Supriyanto et al., 2023). Sektor mikro yang dikelola oleh wanita merupakan elemen penting dalam

menjaga kestabilan ekonomi, dengan kontribusi signifikan dalam menopang perekonomian secara keseluruhan dan memperkuat ketahanan ekonomi.

Namun, meskipun kontribusi ini signifikan, terdapat perbedaan yang mencolok dalam cara pengelolaan dan pengembangan usaha mikro dan kecil (UMK) antara pengusaha wanita dan laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022), menunjukkan bahwa pengusaha wanita memiliki peran yang signifikan dalam sektor UMK, mereka sering kali menghadapi lebih banyak kendala dibandingkan pengusaha pria, terutama terkait dengan tidak ada akses ke modal, jaringan bisnis, dan pelatihan kewirausahaan. Selain itu, pengusaha pria memiliki akses yang lebih besar kepada sumber daya tersebut, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha dengan lebih cepat dan efektif.

Dengan semakin banyak wanita yang terjun ke dunia kewirausahaan, pengusaha wanita di Jawa Barat masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Menurut (Supriyanto et al., 2023), salah satu masalah utama adalah kurangnya orientasi kewirausahaan yang terarah, di mana banyak pengusaha wanita belum memiliki visi jangka panjang atau strategi yang jelas untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini dapat menjadi sulit akibat keterbatasan inovasi, di mana mereka sering kali kesulitan menciptakan produk atau layanan baru yang mampu bersaing di pasar. (Supriyanto et al., 2023) juga menambahkan bahwa pengusaha wanita masih mengalami kendala dalam hal permodalan, rendahnya keterampilan digital, serta adanya pandangan sosial yang membatasi peran wanita dalam dunia usaha. Selain itu (Octhariany et al., 2024) mengungkapkan bahwa tingginya empati yang dimiliki wanita itu dapat menjadi penghalang dalam berusaha. Hal ini dapat disebabkan kurangnya ketegasan dalam membuat kebijakan atau mengambil keputusan, sehingga menghambat kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis secara efektif.

Inovasi merupakan upaya dalam menemukan sebuah solusi kreatif terhadap masalah yang belum diketahui jawabannya, yang bisa melibatkan penggunaan teknologi baru, proses, atau pengembangan produk (Astuti et al., 2024). Menurut (Nuratri & Sofianti, 2024) inovasi yaitu elemen kunci dasar yang menciptakan daya

saing di sektor industri kreatif. Menurut (Matthias Wenzel et al., 2021) Inovasi merupakan strategi yang memberikan dampak jangka panjang dan dapat memperkuat posisi perusahaan di masa depan. Hal ini karena inovasi memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dalam mencapai hasil yang optimal, setiap individu atau organisasi perlu fokus terhadap proses kinerja yang tepat. Kinerja adalah proses pengelolaan tugas yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan (Rumawas & Sos, 2021). Menurut (Putri et al., 2022) Kinerja UMKM adalah hasil yang dicapai oleh individu dalam organisasi, yang dinilai berdasarkan peran dan kontribusinya selama periode tertentu, serta sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi tempat mereka bekerja. Di samping itu, pengusaha wanita kesulitan dalam mencapai kinerja optimal sering kali muncul. Menurut (Astuti et al., 2024) Banyak UMKM yang dipimpin oleh wanita menghadapi kesulitan dalam menerakan strategi kewirausahaan yang fokus pada pertumbuhan usaha jangka panjang akibat dari tantangan struktural dan sosial.

Peran orientasi kewirausahaan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan penentu keberhasilan di dunia usaha. Menurut (M. Hidayat, 2024) orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan yang ada pada seseorang untuk mencari tau peluang yang ada di sekitarnya serta menciptakan inovasi yang kreatif yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia demi mencapai keberhasilan. Menurut (Arini, 2022) orientasi kewirausahaan merupakan bakat kreatif dan imajinatif yang mencakup kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan khas dengan berpikir kreatif serta bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, pengusaha wanita di Jawa Barat semakin aktif dalam mengembangkan sektor UMK, namun dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan yang menghambat pengembangan dan inovasi bisnis berkelanjutan. Literatur telah banyak membahas pentingnya orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh (Ullah Khan et al., 2024) yang menguraikan kontribusi positif dari dimensi-dimensi EO

termasuk inovasi. Lebih lanjut, (Astuti et al., 2024) telah memperkaya pemahaman dengan mengkaji orientasi kewirausahaan individu dan inovasi pada kinerja UMKM wanita. Namun, meskipun telah menunjukkan pentingnya kedua faktor tersebut, kedua penelitian ini belum secara spesifik mengkaji bagaimana sinergi antara orientasi kewirausahaan yang berfokus pada pertumbuhan jangka panjang dan inovasi secara simultan dan saling mendukung dapat memaksimalkan kinerja UMKM yang dipimpin oleh wanita. Oleh karena itu penting untuk mengkaji bagaimana orientasi kewirausahaan yang mendorong pengembangan usaha berkelanjutan dan inovasi yang menciptakan keunggulan kompetitif serta adaptasi pasar dapat saling mendukung. Kesenjangan ini menjadi faktor utama karena belum ada penelitian lengkap mengenai peran mediasi inovasi sebagai mekanisme kunci dalam hubungan tersebut, serta analisis mendalam terhadap pengaruh dari tujuh dimensi spesifik orientasi kewirausahaan terhadap kinerja, yang akan memberikan pemahaman lebih kaya dibandingkan studi yang hanya melihat secara agregat. Dengan latar belakang fenomena dan identifikasi *research gap* tersebut, penelitian ini diangkat dengan judul: “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Wanita Di Jawa Barat Dengan Inovasi Sebagai Variabel Inovasi”.

1.3 Perumusan Masalah

Pengusaha wanita di Jawa Barat semakin aktif dalam mengembangkan sektor UMK, namun mereka masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan dalam menjalankan usahanya. Meskipun wanita kini menjadi populasi pemilik bisnis terbesar, mereka sering kali terhambat oleh adanya tantangan struktural dan sosial yang menghalangi mereka untuk mengembangkan usaha dan menerapkan langkah-langkah inovatif yang dapat mendukung keberlanjutan bisnis (Astuti et al., 2024). Selain itu, meskipun banyak pengusaha wanita yang menunjukkan kinerja lebih baik berkat orientasi kewirausahaan yang kuat (Astuti et al., 2024), masih banyak yang belum memanfaatkan potensi kewirausahaan mereka secara optimal. Kesenjangan antara potensi besar dan hambatan yang ada inilah yang menuntut perhatian lebih. Kemudian, penelitian terdahulu menekankan bahwa orientasi

kewirausahaan berperan penting terhadap kinerja UMKM. Seperti (Ullah Khan et al., 2024) menguraikan dampak positif dari inovasi, pengambilan risiko, proaktivitas, otonomi, dan agresivitas kompetitif pada kinerja UMKM. Namun, ada juga temuan yang saling bertentangan mengenai hubungan orientasi kewirausahaan dengan kinerja. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan adanya faktor pendukung lainnya.

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana berbagai dimensi orientasi kewirausahaan berkontribusi terhadap hasil usaha yang dijalankan oleh pengusaha wanita. Hal ini penting karena inovasi berperan besar dalam menciptakan daya saing dan keberlanjutan usaha (Matthias Wenzel et al., 2021), yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pengusaha wanita di sektor UMK di Jawa Barat. Maka dari itu pertanyaan penelitian adalah:

1. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMK?
2. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap inovasi pada UMK?
3. Seberapa besar peran inovasi dalam memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMK?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMK.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap inovasi pada UMK.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar peran inovasi dalam memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMK.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat, kontribusi, dan wawasan yang bermanfaat tentang pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pengusaha wanita di Jawa Barat dengan peran mediasi inovasi. Selain itu, penelitian ini akan menjadi dasar untuk penelitian tambahan tentang topik tersebut.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pengusaha Wanita

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk evaluasi dan pembelajaran bagi pengusaha wanita dalam meningkatkan kinerja usaha dengan mediasi inovasi

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan manfaat untuk pemerintah dalam membuat suatu kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pengusaha wanita di Jawa Barat.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti akan mengemukakan sistematika penulisan kedalam lima bab yang terdiri dari:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.